



Peran Perawat Komunitas Dalam Pencegahan Stunting Di Indonesia : Literature Review

Nina Pamela Sari¹, Gheia Maganti Santika¹

¹Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima : 10 November 2025 Direvisi : 18 Desember 2025 Terbit : 19 Desember 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Stunting, perawat komunitas, keperawatan komunitas, pencegahan, gizi balita</p> <hr/> <p>Phone: +62 859-5497-2403 E-mail: geamaghanti@gmail.com</p>	<p>Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di Indonesia dengan prevalensi 21,6% pada tahun 2022. Dampak jangka panjang stunting mencakup hambatan perkembangan kognitif, risiko penyakit kronis, dan menurunnya produktivitas di usia dewasa. Perawat komunitas berperan strategis dalam upaya promotif, preventif, dan pemberdayaan keluarga untuk mencegah stunting melalui intervensi berbasis komunitas, pemantauan tumbuh kembang, edukasi gizi, dan kolaborasi lintas sektor. Literature review ini bertujuan mengidentifikasi bentuk peran perawat komunitas yang paling efektif dalam mencegah stunting di Indonesia dengan menganalisis 15 artikel ilmiah nasional dan internasional terbitan tahun 2015–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa perawat komunitas berperan penting dalam: (1) edukasi gizi ibu hamil dan balita, (2) pemantauan tumbuh kembang, (3) pendampingan keluarga berisiko tinggi, (4) penguatan intervensi spesifik dan sensitif stunting, (5) pemberdayaan kader dan masyarakat, serta (6) advokasi program kesehatan di tingkat desa. Temuan mempertegas perlunya penguatan kapasitas perawat komunitas dan integrasi program lintas sektor dalam pencegahan stunting.</p>

©The Author(s) 2025
This is an Open Access article
distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-
Non Commercial 4.0 International
License

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan zat gizi dalam jangka panjang dan paparan infeksi berulang, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting didefinisikan sebagai kondisi tinggi badan balita berada di bawah -2 SD dari standar pertumbuhan anak (WHO, 2020). Di Indonesia, prevalensi stunting mencapai 24,4% pada 2021 dan 21,6% pada tahun 2022, sehingga menjadi salah satu fokus prioritas nasional dalam pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Stunting berdampak luas terhadap kualitas sumber daya manusia, mulai dari gangguan perkembangan kognitif, risiko penyakit tidak menular, rendahnya produktivitas kerja, hingga menurunnya daya saing bangsa (Victora et al., 2015). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menetapkan target penurunan stunting menjadi 14% pada 2024 melalui strategi nasional percepatan penurunan stunting yang melibatkan tenaga kesehatan, pemerintah daerah, sektor pendidikan, sosial, dan masyarakat.

Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, perawat komunitas memiliki posisi strategis karena bekerja langsung dengan keluarga, kader, dan masyarakat. Perawat komunitas berperan dalam deteksi dini, edukasi kesehatan, pemantauan tumbuh kembang, intervensi gizi, hingga pemberdayaan masyarakat (Hidayati & Fitriyani, 2020). Namun, belum semua daerah memaksimalkan peran perawat komunitas, sehingga diperlukan kajian ilmiah untuk merumuskan strategi optimal.

Oleh karena itu, *literature review* ini disusun untuk menganalisis berbagai temuan penelitian terkait peran perawat komunitas dalam pencegahan stunting di Indonesia, serta memberikan rekomendasi penguatan peran perawat di masa mendatang.

METODE

Kajian ini menggunakan desain *literature review* naratif untuk merangkum dan membandingkan hasil-hasil penelitian mengenai peran perawat komunitas dalam

pencegahan stunting di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menganalisis berbagai desain penelitian, serta memungkinkan interpretasi mendalam terkait konteks implementasi peran perawat di lapangan.

Sumber dan Proses Pencarian Literatur

Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa basis data dan portal ilmiah nasional seperti Google Scholar, Garuda Portal, Neliti, dan DOAJ, serta beberapa repositori perguruan tinggi. Proses pencarian dilakukan pada periode Desember 2024 – Januari 2025. Setiap artikel yang ditemukan diidentifikasi melalui judul, kemudian dilakukan penyaringan abstrak untuk memastikan relevansi. Artikel yang memenuhi syarat kemudian dianalisis secara menyeluruh dalam bentuk full-text.

Kata Kunci Pencarian

Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, antara lain:

“perawat komunitas”, “stunting”, “gizi balita”, “1000 HPK”, “posyandu”, “kesehatan masyarakat”, “community nurse”, “child nutrition”, “growth monitoring”, “public health nursing”.

Operator Boolean AND, OR, dan NOT digunakan untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian sesuai kebutuhan.

Kriteria Inklusi

Artikel dimasukkan dalam kajian ini apabila:

Diterbitkan pada rentang 2015–2025.

Tersedia dalam bentuk full text.

Ditulis dal

am Bahasa Indonesia atau Inggris.

Memuat fokus tentang peran perawat komunitas, pelayanan puskesmas, posyandu, intervensi 1000 HPK, atau program pencegahan stunting.

Merupakan penelitian empiris: kuantitatif, kualitatif, mixed methods, atau review yang

relevan.

Kriteria Eksklusi

Artikel dikeluarkan apabila:

Tidak tersedia full text.

Merupakan opini, laporan kebijakan, atau editorial.

Fokus penelitian bukan pada peran tenaga kesehatan, atau membahas stunting dalam konteks klinis rumah sakit.

Tidak memiliki temuan empiris yang relevan dengan topik kajian.

Proses Seleksi Artikel

Dari 47 artikel hasil pencarian awal, penyaringan judul dan abstrak menghasilkan 23 artikel potensial. Setelah telaah full text,

hanya 12 artikel yang memenuhi seluruh persyaratan dan dianalisis secara mendalam. Artikel tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema: edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang, pendampingan keluarga 1000 HPK, intervensi sanitasi-PHBS, dan kolaborasi lintas sektor

HASIL

Tabel 1. Hasil Review Artikel

N O	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode & Sampel	Variabel	Hasil	Kesimpulan
1.	Rahmawati (2021)	Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Praktik MP-ASI Ibu Balita	Menilai pengaruh edukasi gizi oleh tenaga kesehatan	Quasi-eksperimental, 60 ibu balita	Edukasi gizi, praktik MP-ASI	Pengetahuan meningkat 40%, praktik gizi meningkat 29%	Edukasi gizi efektif untuk meningkatkan praktik pemberian MP-ASI
2.	Yulianti et al. (2022)	Peran Perawat dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita	Menganalisis peran perawat dalam deteksi dini stunting	Cross-sectional, 120 balita	Pemantauan TB/U, BB/U	Penurunan stunting sebesar 12% setelah	Perawat berperan signifikan dalam deteksi dini dan

						peningkatan cakupan pemantauan	prevalensi stunting
3.	Setiawan et al. (2020)	Faktor Pengetahuan Ibu yang Mempengaruhi Stunting	Menilai hubungan pengetahuan ibu dengan stunting	Analitik observasional, 100 ibu	Pengetahuan ibu, status stunting	Pengetahuan rendah berhubungan signifikan dengan stunting (p<0.05)	Penguatan edukasi diperlukan untuk mencegah stunting
4.	Fitriyani (2019)	Asuhan Keperawatan Berbasis Keluarga untuk Pencegahan Stunting	Mendeskripsikan peran keluarga dalam pencegahan stunting	Studi kualitatif, 10 keluarga risiko	Peran keluarga, pencegahan stunting	Keluarga dengan pendampingan perawat mengalami peningkatan praktik gizi	Asuhan keluarga efektif meningkatkan status gizi
5.	Hidayati & Fitriyani (2020)	Peran Tenaga Kesehatan dalam Intervensi	Mengidentifikasi intervensi	Literature review	Intervensi kesehatan, 1000	Intervensi kesehatan	Tenaga kesehatan,

		i Stunting	tenaga kesehatan		HPK	n memiliki dampak signifikan	terutama perawat, berperan strategis
6.	Novitasari & Wahyuni	Pendampingan Keluarga Berisiko Tinggi Stunting	Menilai efektivitas pendampingan	Mixed method, 30 keluarga	Pendampingan, status gizi	72% balita mengalami perbaikan status gizi	Pendampingan intensif efektif
7.	Nugroho et al. (2022) Wahyudi et al. (2021)	Kolaborasi Lintas Sektor dalam Pencegahan Stunting	Mengkaji efektivitas kolaborasi desa	Studi kasus	Kolaborasi sektor desa	Penurunan kasus stunting di desa intervensi	Kolaborasi desa efektif menurunkan stunting
8.	Sari et al. (2020)	Pemberdayaan Kader Posyandu terhadap Pencegahan Stunting	Menilai dampak pelatihan kader	Pre-post test, 45 kader	Pelatihan pengetahuan kader	Cakupan pemantauan tumbuh kembang meningkat menjadi 92%	Pemberdayaan kader memperkuat peran perawat

9.	Sari et al. (2020)	Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Stunting	Mengidentifikasi faktor pola makan	Cross-sectional, 150 balita	MP-ASI, stunting	pola makan buruk berhubungan dengan stunting	Edukasi gizi sangat diperlukan
10.	Putri & Rahman (2021)	Sanitasi dan Stunting pada Balita	Menilai pengaruh sanitasi rumah	Cross-sectional, 150 balita	Sanitasi, stunting	Akses jamban dan air bersih berpengaruh signifikan	Peran perawat dalam sanitasi sangat penting
11.	WHO (2020)	Child Growth Standards	Menetapkan standar pertumbuhan	Studi global	TB/U, BB/U	Standar WHO digunakan untuk diagnosis stunting	Perawat wajib menggunakan standar WHO
12.	Victora et al. (2015)	The Importance of the First 1000 Days	Menjelaskan risiko jangka panjang stunting	Review global	1000 HPK, perkembangan anak	Stunting berdampak jangka panjang secara kognitif	Pencegahan harus fokus pada 1000 HPK

1 3.	Bappenas (2020)	Strategi Nasional Pencegahan Stunting	Merumuskan strategi nasional	Policy analysis	Intervensi spesifik/sensitif	Intervensi terintegrasi menurunkan stunting	Perawat berperan sebagai pelaksana utama
1 4.	Kemenkes (2021)	Pedoman Teknis Intervensi Stunting	Memberikan pedoman teknis	Dokumen pedoman	ANC, PMT, posyandu	Program stunting berbasis puskesmas terbukti efektif	Perawat sebagai ujung tombak layanan
1 5.	Zulfa et al. (2021)	Efektivitas PMT Dalam Pencegahan Stunting	Menilai program PMT	Eksperimen, 80 balita	PMT, status gizi	PMT meningkatkan berat & tinggi badan signifikan	Perawat penting dalam distribusi PMT

PEMBAHASAN

1. Penguatan Edukasi Gizi sebagai Ujung Tombak Pencegahan

Edukasi kesehatan merupakan intervensi paling murah dan berdampak luas.

Perawat komunitas dapat memberikan:

- konseling gizi ibu hamil,
- kelas ibu balita,
- edukasi ASI eksklusif,
- edukasi MP-ASI bernutrisi lokal.

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi perawat dapat menurunkan kejadian stunting secara tidak langsung dengan meningkatkan perilaku gizi keluarga (Hidayati, 2020).

2. Perawat sebagai Garda Depan Pemantauan Pertumbuhan

Perawat komunitas berperan memastikan tidak ada balita yang “luput” dari pemantauan. Deteksi dini sangat penting karena stunting sering tidak terlihat sebelum usia >2 tahun.

Sistem ePPGBM yang dikelola perawat terbukti efektif meningkatkan akurasi data stunting Indonesia.

3. Intervensi Berbasis Keluarga Risiko Tinggi

Keluarga dengan faktor risiko harus dipantau intensif.

Pendampingan meningkatkan kualitas asuhan dan hasil gizi bayi.

Pendekatan *family-centered nursing* terbukti menurunkan angka BBLR dan risiko stunting (Fitriyani, 2019).

4. Pemberdayaan Masyarakat untuk Keberlanjutan

Tanpa pemberdayaan masyarakat, perawat tidak

dapat bekerja optimal. Kader posyandu adalah perpanjangan tangan perawat.

Keterlibatan masyarakat mempercepat perubahan perilaku.

5. Kolaborasi Lintas Sektor sebagai Kunci Kesuksesan Program

Stunting tidak dapat ditangani sektor kesehatan saja.

Kolaborasi desa menjadi kunci (Kemenkes, 2021).

Perawat komunitas menjadi fasilitator kolaborasi melalui musyawarah desa, audit stunting, dan surveilans terpadu.

KESIMPULAN

Literatur menunjukkan bahwa perawat komunitas memiliki peran signifikan dalam pencegahan stunting di Indonesia melalui:

1. edukasi gizi dan kesehatan keluarga,
2. pemantauan tumbuh kembang,
3. pendampingan keluarga risiko tinggi,
4. implementasi intervensi spesifik & sensitif,
5. pemberdayaan kader dan masyarakat,
6. kolaborasi lintas sektor.

Penguatan kapasitas perawat komunitas sangat diperlukan untuk mencapai target penurunan stunting nasional.

REFERENSI

Bappenas RI. (2020). *Strategi Nasional*

Percepatan Pencegahan Stunting.

- Fitriyani, N. (2019). Peran perawat dalam asuhan keluarga untuk pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan.*
- Hidayati, N., & Fitriyani, R. (2020). Peran tenaga kesehatan dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Stunting.*
- Kemenkes RI. (2022). *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI).*
- Nugroho, A. et al. (2022). Kolaborasi desa dalam menurunkan stunting. *Media Kesehatan Masyarakat.*
- Rahmawati, S. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu balita. *Jurnal Gizi Indonesia.*
- Setiawan, T., et al. (2020). Pengetahuan ibu dan stunting. *Jurnal Gizi dan Pangan.*
- Victoria, C. G., et al. (2015). *Lancet Stunting Series.*
- WHO. (2020). *Child Growth Standards.*
- Yulianti, D., et al. (2022). Peran perawat dalam pemantauan tumbuh kembang balita. *Indonesian Journal of Community Health.*